



**Pengaruh Karakteristik Siswa Terhadap Kemampuan Guru Dalam Mengatasi Problem Mengajar Pada Siswa Beragama Hindu (Studi Di SMA Negeri 1 Narmada Tahun Pelajaran 2008/2009)**

*The Influence of Student Characteristics on Teachers' Ability to Overcome Teaching Problems for Hindu Students (Study at SMA Negeri 1 Narmada in the 2008/2009 Academic Year)*

**Ni Ketut Mertawati**

SMPN 2 Gerung

Email: mertawatiketut9@gmail.com

---

Article history :

Received : 25-01-2025  
Revised : 27-01-2025  
Accepted : 29-01-2025  
Published : 31-01-2025

**Abstract**

*This research is based on students having various characteristics and characteristics, which are not the same between one student and another. So that in the teaching and learning process carried out by teachers, there will be various obstacles. Teachers are required to have the ability to overcome teaching problems experienced by students, so that the learning goals held can be achieved. Based on this background, the following problems can be formulated: 1) How does the teacher's characteristics affect the teacher's ability to overcome teaching problems in Hindu students at SMA Negeri 1 Narmada Academic Year 2008/2009? The purpose of this research is to. In the research conducted at SMA Negeri 1 Narmada, the Descriptive Quantitative approach is used, which is an approach where the data obtained is presented in the form of numbers, as a tool to find information about what we want to know, which aims to find out how teachers can overcome students' teaching problems when viewed from the characteristics of students, and can affect student learning achievement. The population in this study was all Hindu class X students at SMA Negeri 1 Narmada for the 2008/2009 academic year. In this study, the methods used for data collection are: 1) Observation Method, 2) Questionnaire Method, 3) Documentation Method, Data Analysis, which is the activity of organizing data into certain arrangements in order to interpret data, tabulated according to the order of data presentation needed. In data analysis, certain calculations are carried out in accordance with statistical processing. The data obtained in this study are presented in the form of numbers, then analyzed using statistical analysis. The statistical analysis used is the Statistical Formula of Product Mobility Correlation Techniques. Based on the results of research and data analysis, it turns out that the characteristics of students are 3.2 and the value of teachers' ability to overcome teaching problems in Hindu students is 3.4. After being analyzed using a statistical formula, the  $r$  values of Product Moment were obtained as 0.479, while the  $r$  value in the table with  $N = 38$  with a significance level of 5% was 0.320. So the calculation greater than  $r$  of the table ( $0.479 > 0.320$ ) means significant. Thus, it can be concluded that there is an influence of student characteristics on the teacher's ability to overcome teaching problems in Hindu students at SMA Negeri 1 Narmada Academic Year 2008/2009.*

**Keywords:** *Student Characteristics, Teacher Ability in Overcoming Teaching Problems*

---



### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa memiliki berbagai sifat dan karakteristik tersendiri, yang tidak sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Sehingga dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh gurupun akan mengalami berbagai kendala. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengatasi problem mengajar yang dialami oleh siswa, agar tujuan pembelajaran yang diadakan dapat tercapai. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pengaruh karakteristik siswa terhadap kemampuan guru dalam mengatasi problem mengajar pada siswa beragama Hindu di SMA Negeri 1 Narmada Tahun Pelajaran 2008/2009? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk. Dalam penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Narmada digunakan pendekatan Kuantitatif Deskriptif, yaitu pendekatan dimana data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka, sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru dapat mengatasi problem mengajar siswa jika dilihat dari karakteristik siswa, serta dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang beragama Hindu di SMA Negeri 1 Narmada Tahun Pelajaran 2008/2009. Dalam penelitian ini, metode yang dipergunakan untuk pengumpulan data adalah: 1) Metode Observasi, 2) Metode Kuesioner, 3) Metode Dokumentasi, Analisis data yaitu kegiatan mengorganisasikan data kedalam susunan-susunan tertentu dalam rangka menginterpretasikan data, ditabulasi sesuai dengan susunan sajian data yang dibutuhkan. Dalam analisis data dilakukan perhitungan-perhitungan tertentu sesuai dengan pengolahan statistik. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk angka, kemudian di analisis dengan menggunakan analisis statistik. Adapun analisis statistik yang digunakan adalah Rumus Statistik Teknik Korelasi Product Momerit. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, ternyata karakteristik siswa sebesar 3,2 dan nilai kemampuan guru dalam mengatasi problem mengajar pada siswa beragama Hindu sebesar 3,4. Setelah dianalisis dengan menggunakan rumus statistik nilai-nilai r Product Moment diperoleh sebesar 0,479, sedangkan nilai r pada tabel dengan  $N = 38$  dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,320. Jadi rhitung lebih besar dari r tabel ( $0,479 > 0,320$ ) berarti signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh karakteristik siswa terhadap kemampuan guru dalam mengatasi problem mengajar pada siswa beragama Hindu di SMA Negeri 1 Narmada Tahun Pelajaran 2008/2009.

**Kata Kunci: Karakteristik Siswa, Kemampuan Guru Dalam Mengatasi Problem Mengajar**

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan individu. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat strategis dalam membimbing siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Namun, dalam proses pengajaran, tidak jarang guru menghadapi tantangan yang berkaitan dengan karakteristik siswa yang beragam. Setiap siswa memiliki latar belakang, cara belajar, dan karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini menjadi faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pengajaran yang dilakukan oleh guru. Pada penelitian ini, fokusnya adalah pada pengaruh karakteristik siswa terhadap kemampuan guru dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses mengajar. Lebih spesifik lagi, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana karakteristik siswa yang beragama Hindu dapat mempengaruhi cara guru menangani dan mengatasi masalah dalam mengajar di kelas. Dalam konteks pendidikan agama di Indonesia, pengajaran agama Hindu memiliki tantangan tersendiri, terutama di sekolah yang mayoritas siswanya beragama Islam atau agama lainnya. Di SMA Negeri 1 Narmada, yang merupakan salah satu sekolah negeri di Lombok Barat, siswa-siswinya memiliki karakteristik dan latar belakang agama yang beragam. Salah satu kelompok agama yang terdapat di sekolah ini adalah agama Hindu. Guru di sekolah ini harus mampu menyesuaikan metode dan pendekatannya agar dapat mengatasi perbedaan karakteristik siswa tersebut, terutama dalam hal pemahaman terhadap materi ajar yang berkaitan dengan agama



Hindu. Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap karakteristik siswa. Guru yang mampu mengenali perbedaan karakteristik siswa, seperti perbedaan latar belakang agama, kecerdasan, gaya belajar, dan kepribadian, akan lebih mudah dalam menentukan strategi pengajaran yang tepat. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menyesuaikan pendekatannya dengan karakteristik siswa sangat diperlukan untuk mengatasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran.

SMA Negeri 1 Narmada merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di wilayah Kabupaten Lombok Barat dengan siswanya terdiri dari tingkat karakteristik anak remaja khusus dari berbagai macam lapisan masyarakat, baik lapisan sosial ekonomi maupun suku, ras dan agama. Tentunya dengan berbagai macam keragaman tersebut akan menimbulkan banyak sekali karakteristik siswa. Ada beberapa karakteristik anak di usia Sekolah Menengah Atas yang perlu diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya ditingkat SMA. Seorang guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya, maka sangat penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya (Slameto, 1995: 78). Selain karakteristik yang perlu diperhatikan juga adalah kebutuhan peserta didik. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dan tugas-tugas perkembangan anak SMA dapat dijadikan titik awal untuk menentukan tujuan pendidikan di SMA, dan untuk menentukan waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak itu sendiri. Secara ideal, dalam rangka pencapaian perkembangan diri siswa, sekolah dan guru seyogyanya dapat menyediakan dan memenuhi berbagai kebutuhan siswanya dalam rangka pencapaian perkembangan diri siswa, seperti pemenuhan kebutuhan fisiologis, pemenuhan kebutuhan rasa aman, pemenuhan kebutuhan kasih sayang atau penerimaan, pemenuhan kebutuhan harga diri, pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri (Ali, 2002: 56).

Di samping memperhatikan karakteristik anak, implikasi pendidikan dapat juga bertolak dari kebutuhan peserta didik. Pemaknaan kebutuhan siswa SMA dapat diidentifikasi dari tugas-tugas perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan adalah tugas-tugas yang muncul pada saat atau suatu periode tertentu dari kehidupan individu, yang jika berhasil akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa arah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya, sementara kegagalan dalam melaksanakan tugas tersebut menimbulkan rasa tidak bahagia, ditolak oleh masyarakat dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya (Ali, 2002: 68).

Dengan banyaknya karakteristik siswa, menyebabkan guru yang mengajar disekolah tersebut perlu memikirkan langkah-langkah dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul yang diakibatkan oleh karakteristik siswa tersebut. Dari berbagai karakteristik siswa, mengakibatkan timbulnya berbagai persoalan atau masalah yang dihadapi oleh guru. Guru dalam hal ini memiliki peran yang penting untuk mengatasi persoalan tersebut. Fenomena inilah yang menjadikan peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian apakah ada hubungan karakteristik siswa dengan kemampuan guru dalam mengatasi problem belajar pada siswa beragama Hindu di SMAN 1 Narmada Tahun pelajaran 2008/2009.



## **METODE**

Dalam penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Narmada digunakan pendekatan Kuantitatif Deskriptif, yaitu pendekatan dimana data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka, sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif parametric yang bertujuan untuk mengetahui apakah bagaimana guru dapat mengatasi problem mengajar siswa jika dilihat dari karakteristik siswa, serta dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa (Margono, 2003: 103).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Karakteristik siswa terhadap kemampuan guru dalam mengatasi problem mengajar pada siswa beragama Hindu di SMAN 1 NARMADA tahun pelajaran 2008/2009.**

Setelah data terkumpul dan dilakukan analisis data, maka dapat dinyatakan ada pengaruh karakteristik siswa dengan kemampuan guru dalam mengatasi problem mengajar pada siswa beragama Hindu di SMA Negeri 1 Narmada. Siswa memang secara alamiah memiliki karakteristik yang berbeda. Dan ragam karakteristik ini ternyata mempengaruhi bagaimana hasil implementasi desain pembelajaran yang telah di rancang. Oleh karenanya mengenal karakteristik siswa sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Dengan mengenal karakteristik siswa, maka dapat diketahui kualitas perseorangan dan menjadi petunjuk dalam mengelola strategi pembelajaran. Penyusunan rancangan pembelajaran selain mempertimbangkan teori belajar juga semestinya memperhatikan karakteristik siswa yang akan menjadi sasarannya. Disadari bahwa siswa yang ada dalam kelas sangat beragam. Sebagian mungkin sudah tahu tentang apa yang kita sampaikan, namun sebagian yang lain mungkin justru belum tahu sama sekali. Untuk mengatasi hal ini menurut terdapat tiga cara yaitu siswa menyesuaikan dirinya dengan materi pelajaran, atau materi pelajaran disesuaikan dengan siswa atau penyesuaian pada keduanya. Setiap siswa dapat dipastikan telah memiliki prilaku atau kemampuan awal sebelum mengikuti pelajaran di kelas. Dan dengan mengidentifikasi kemudian memanfaatkannya maka proses belajar yang dilaksanakan di kelas akan lebih bermakna. Ada jenis kemampuan awal yang dapat dipakai untuk memudahkan perolehan, pengorganisasian, pengungkapan kembali pengetahuan baru. Pengetahuan bermakna tak terorganisasi (arbitrarily mean-ingfull knowledge), sebagai tempat mengaitkan pengetahuan hafalan (yang tak bermakna) untuk memudahkan retensi. Pengetahuan bermakna tak terorganisasi merupakan pengetahuan yang sama sekali tidak ada kaitannya dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Sebagai kemampuan awal, pengetahuan jenis ini akan amat berguna untuk mengingat pengetahuan-pengetahuan hafalan dan pengetahuan yang tak bermakna. Telah diketahui bahwa pengetahuan bermakna tak terorganisasi dapat digunakan untuk membuat kaitan-kaitan yang akan sangat memudahkan mengingat kembali pengetahuan baru bila diperlukan kemudian. Pengetahuan-pengetahuan yang termasuk jenis ini akan amat berarti bagi siswa sebagai alat untuk memudahkan belajar, apabila ia telah dikuasai benar, atau telah mencapai taraf siap pakai. Pengetahuan analogis (analogic knowledge), yang mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lain yang amat serupa yang berada di luar isi yang sedang dibicarakan. Pengetahuan analogis serupa dengan pengetahuan coordinate, kecuali bahwa pengetahuan analogis berada di luar konteks yang akan dipelajari. Mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan analogis



yang telah dimiliki oleh siswa dapat memudahkan perolehan pengetahuan baru itu. Namun demikian, ini akan bermanfaat apabila siswa telah berhasil belajar bagaimana menggunakan analogi untuk memudahkannya dalam belajar, pengaitan tersebut juga akan dapat membantu pengintegrasian struktur-struktur pengetahuan yang terpisah agar terorganisasi menjadi suatu struktur kognitif yang lebih utuh. Pengetahuan tingkat yang lebih tinggi (superordinate knowledge), yang dapat berfungsi sebagai kerangka cantolan bagi pengetahuan baru.

Contoh soal, tentang belajar konsep dan prinsip, mengungkapkan bahwa pengetahuan tingkat yang lebih tinggi atau pengetahuan superordinate membawahi (subsumes) pengetahuan-pengetahuan yang akan dipelajari. Dengan kata lain, pengetahuan yang akan dipelajari dapat dipandang sebagai pengetahuan-pengetahuan yang lebih rinci atau lebih kompleks jika dibandingkan dengan pengetahuan superordinate. Pengetahuan setingkat (coordinate knowledge), yang dapat memenuhi fungsinya sebagai pengetahuan asosiatif dan/atau komparatif. Pengetahuan setingkat (coordinate knowledge) merupakan pengetahuan yang memiliki tingkat keumuman atau kekhususan yang sama dengan pengetahuan yang dipelajari. Ia juga harus erat sekali terkait dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Bila diungkapkan lebih cermat, contoh-contohnya harus dapat dibedakan dengan contoh-contoh pengetahuan baru, dan pengetahuan superordinatnya harus sama dengan pengetahuan superordinate pengetahuan baru yang dipelajari. Pengetahuan tingkat yang lebih rendah (subordinate knowledge), yang berfungsi untuk mengkonkritkan pengetahuan baru atau juga penyediaan contoh-contoh. Pengetahuan tingkat yang lebih rendah (subordinate knowledge) merupakan kebalikan dari pengetahuan tingkat yang lebih tinggi (superordinate knowledge). Pengetahuan tingkat yang lebih rendah memiliki fungsi yang sama dengan pengetahuan yang didapat dari pengalaman (experiential knowledge).

Pengetahuan pengalaman (experiential knowledge), yang memiliki fungsi sama dengan pengetahuan tingkat yang lebih rendah, yaitu untuk mengkonkritkan dan menyediakan contoh-contoh bagi pengetahuan baru. Pengetahuan pengalaman mengacu kepada ingatan seseorang pada peristiwa-peristiwa atau objek-objek khusus (diacukan sebagai contoh-contoh dalam teori pembelajaran) dan yang disimpan dalam experiential data base. Perbedaan utama antara pengetahuan pengalaman dengan pengetahuan tingkat lebih rendah adalah bahwa pengetahuan pengalaman selalu mengacu kepada contoh-contoh atau kasus-kasus khusus, sedangkan pengetahuan tingkat yang lebih rendah selalu merupakan pengetahuan yang dapat digeneralisasi (seperti; konsep, prosedur, dan prinsip, masing-masing memiliki lebih dari satu contoh). Sangat penting bagi siswa anda untuk mengorganisasi ingatan dimana pengetahuan baru dikaitkan dengan pengetahuan subordinate (baik jenis maupun bagian), dan diintegrasikan lebih lanjut ke dalam struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa. Strategi kognitif (cognitive strategy), yang menyediakan cara-cara mengolah pengetahuan baru, mulai dari penyandian, penyimpanan, sampai pada pengungkapan kembali pengetahuan yang telah tersimpan dalam ingatan. Diantara beberapa kemampuan awal, strategi kognitif memiliki cara kerja yang paling berbeda. Strategi kognitif berfungsi membantu mekanisme pembuatan hubungan-hubungan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, ternyata karakteristik siswa sebesar 3.3 dan nilai kemampuan guru dalam mengatasi problem mengajar pada siswa beragama Hindu sebesar 3.4 Setelah dianalisis dengan menggunakan rumus statistik nilai-nilai Product Moment diperoleh sebesar 0.479, sedangkan nilai pada tabel dengan  $N = 38$  dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0.320. Jadi r hitung lebih besar dari r tabel ( $0.479 > 0.320$ ) berarti signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh karakteristik siswa terhadap kemampuan guru dalam mengatasi problem mengajar pada siswa beragama Hindu di SMA Negeri 1 Narmada Tahun Pelajaran 2008/2009

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, 2002. Psikologi Perkembangan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Anonim. 2003. Kompetensi Guru SMA. Jakarta: BP.Dharma Bhakti.
- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad, 2002. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan, 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Bahri, Syaiful, 1994. Prestasi dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, Sutrisno, 2003. Statistik II. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Hamalik, Oemar. 2003. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Manroe, Putri, Indra, 2002. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Greisindo Press.
- Mardalis, 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono, S, 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E, 2005. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim, dan Wahib, Abdul, 1991. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W.J.S, 1990. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rama, K, Tri, 2003. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Sadirman, 2005. Interaksi dan Prestasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sagala, 2004. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Prenada Media
- Slameto. 1995. Prestasi Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, Joko, 2004. Metode Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas, 2003. Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi, 2001. Psikologi Kepribadian. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, Hadi, 2003. Statistik II. Yogyakarta. Andi.



Syah, Muhibin, 2006. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tirtarahardja Umar dan Sula La, 2000. Pengantar Pendidikan. Jakarta, Rineka Cipta.

Tu'u, Tulus. 2004, Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta : PT. Gramedia Widiasaerana Indonesia.

Usman, Uzer, Moh, 2002. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Winarno Surachman, 1979. Metodologi Penelitian. Jakarta, Balai Pustaka.

Winkel, W.S. 2006. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia